



DEVELOPING A GUIDE MODULE FOR THE PREPARATION OF LEARNING OUTCOME TEST INSTRUMENT BASED ON HIGH ORDER THINKING SKILLS ON HISTORY SUBJECT

Bunari¹, Asyul Fikri², Yanuar Al Fiqri³

^{1,2,3} Riau University, Pekanbaru, Indonesia

¹bunari@lecturer.unri.ac.id, ²asyul.fikri@lecturer.unri.ac.id, ³yanuar.al@lecturer.unri.ac.id

ABSTRACT

This research aimed to create a guide module for learning outcome test based on High Order Thinking Skill (HOTS) in lectures at the Department of History Education at Universitas Riau in Penilaian Pembelajaran Sejarah course. The research method used in this research was research and development adopting 4-D (Four-D) development model. In this research, the development focused on the creation of a guide module for the preparation of learning outcomes instruments based on High Order Thinking Skills. The validation result from the material expert was 3.8 (very feasible) while the validation result from the language expert was 3.6 (very feasible), and the results of the module trial for students was 96.22 (very positive). Thus, the guide module was suitable to be utilized as teaching materials in Penilaian pembelajaran Sejarah course at the Department of History Education, Universitas Riau.

Keywords: module, HOTS, history learning assessment, instrument

PENGEMBANGAN MODUL PANDUAN PENYUSUNAN INSTRUMEN TES HASIL BELAJAR SEJARAH BERBASIS HIGH ORDER THINKING SKILL

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuat modul Panduan penyusunan instrumen tes hasil belajar sejarah berbasis High Order Thinking Skill (HOTS) pada perkuliahan di Prodi Pendidikan Sejarah Universitas Riau pada mata kuliah Penilaian pembelajaran Sejarah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Research and Development (R & D) yang mengadopsi model pengembangan 4-D (Four-D). Dalam penelitian ini pengembangan yang dimaksud adalah pembuatan modul panduan penyusunan Instrumen tes hasil belajar sejarah berbasis High Order Thinking Skill Hasil validasi ahli materi modul memiliki nilai 3.8 (sangat layak), kemudian hasil validasi ahli bahasa memiliki nilai 3.6 (sangat layak). dan hasil uji coba modul untuk siswa memberikan skor 96.22 (sangat positif). Dengan demikian, modul pedoman yang telah disusun sesuai untuk digunakan sebagai bahan ajar pada mata kuliah Penilaian Pembelajaran Sejarah Prodi Pendidikan Sejarah Universitas Riau.

Kata Kunci: modul, HOTS, penilaian pembelajaran sejarah, instrumen

Submitted	Accepted	Published
27 November 2020	24 Februari 2021	27 Maret 2021

Citation	:	Bunari., Fikri, A., & Al Fiqri, Y. (2021). Developing a Guide Module for the Preparation of Learning Outcome Test Instrument based on High Order Thinking Skills on History Subject. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 5(2), 329-336. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i2.8225 .
-----------------	---	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

PENDAHULUAN

Proses penilaian dan evaluasi merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini menjadi kewajiban untuk dilaksanakan oleh seluruh pendidik, baik yang berada di lingkungan pendidikan dasar, menengah maupun perguruan tinggi. Karena dari hasil evaluasi lah kita mampu melihat tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang telah diterapkan oleh sang pendidik. Tidak hanya

keberhasilan proses pembelajaran, evaluasi juga memiliki manfaat untuk mengidentifikasi berbagai hal dalam bidang pendidikan, mulai dari mencoba mendiagnosa kesulitan belajar peserta didik, sebagai umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran, menentukan kelulusan peserta didik serta menila keefektifan kurikulum dan kebijakan pendidikan yang di terapkan di instansi pendidikan, baik tingkat sekolah maupun

Universitas. Dalam proses evaluasi hasil pembelajaran, terdapat tiga aspek hasil belajar yang harus dinilai, yaitu aspek Kognitif atau pengetahuan, afektif atau sikap, dan psikomotorik atau keterampilan fisik. Untuk hasil belajar ranah kognitif, Anderson membaginya menjadi enam tingkatan taksonomi yang terdiri dari Mengingat (C1), Memahami (C2), Mengaplikasikan (C3), Menganalisis (C4), Mengevaluasi (C5) dan terakhir adalah mencipta (C6). Keenam tingkatan kognitif ini tidaklah berdiri sendiri namun saling berkesinambungan satu sama lain. Peserta didik akan mampu menguasai jenjang kognitif yang lebih tinggi apabila ia telah berhasil menguasai jenjang kognitif dibawahnya. Sebagai contoh, peserta didik tidak akan mampu untuk memahami (2) suatu materi ajar apabila ia belum mampu untuk mengingat (C1) materi ajar yang telah ia pelajari, begitu pula selanjutnya. Keenam jenjang kognitif ini pun dibagi lagi menjadi dua yaitu ranah berpikir tingkat rendah (C1, C2 dan C3) dan ranah berpikir tingkat tinggi atau HOTS yang terdiri dari (C4, C5 dan C6). (Wahyuni dan Fauziah,2018:84)

Kemampuan berpikir tingkat tinggi ini sangatlah penting dikuasai oleh para siswa disekolah, mengingat pada saat ini bangsa Indonesia dihadapkan pada Globalisasi yang merasuki seluruh ranah pendidikan, ekonomi, dan sosial. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi akan mampu bertana dalam arus globalisasi ini, mereka bisa memilah-milah darimberbagai pengaruh budaya asing yang masuk, dan memfilter mana yang baik bagi mereka dan mana yang buruk. Maka dari itu seorang guru sejarah yang professional dituntut untuk mampu mengajarkan kemampuan berpikir tingkat tinggi ini kepada siswanya dan pelajaran sejarah adalah mata pelajaran yang sangat cocok digunakan untuk melatih kemampuan tersebut. Namun tidak hanya mampu menanamkan, namun para calon guru sejarah ini, juga harus mampu untuk menilai sejauh mana kemampuan HOTS ini berhasil ditanamkan dan dikuasai oleh siswa mereka. Salah satu cara untuk menilainya adalah dengan menggunakan instrumen tes hasil belajar sejarah yang disusun sedemikian rupa agar mampu menilai kemampuan HOTS siswa.

Dari pengalaman proses perkuliahan mata kuliah penilaian pembelajaran sejarah di Prodi Pendidikan Sejarah Universitas Riau. Belum terlihat adanya modul panduan baku untuk mengajarkan para mahasiswa tentang proses dan tata cara penyusunan instrumen tes hasil belajar sejarah berbasis High order thinking skill (HOTS), proses perkuliahan masih dominan mempelajari tata cara penyusunan tes hasil belajar konvensional. Dari berbagai penjelasan dan permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka Penelitian ini bertujuan untuk membuat modul Panduan penyusunan instrumen tes hasil belajar sejarah berbasis High Order Thinking Skill (HOTS) pada perkuliahan di Prodi Pendidikan Sejarah Universitas Riau pada mata kuliah Penilaian pembelajaran Sejarah. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi pedomon bagi mahasiswa yang akan menjadi seorang guru dan mengajar disekolah.

KAJIAN TEORETIS

Tes

Istilah "tes" berasal dari bahasa Perancis, yaitu "testum", berarti piring yang digunakan untuk memilih logam mulia dari benda-benda lain, seperti pasir, batu, tanah, dan sebagainya. Dalam perkembangannya, istilah tes diadopsi dalam psikologi dan pendidikan. Dilihat dari jumlah peserta didik, tes dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu tes kelompok dan tes perorangan. Dilihat dari kajian psikologi, tes dibagi menjadi empat jenis, yaitu tes intelegensia umum, tes kemampuan khusus, tes prestasi belajar, dan tes kepribadian. Dilihat dari cara penyusunannya, tes juga dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu tes buatan guru dan tes standar. Dilihat dari bentuk jawaban peserta didik, tes dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu tes tertulis, tes lisan dan tes tindakan. Tes juga dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu tes kemampuan (power test) dan tes kecepatan (speeds test). (Zaenal Arifin,2012:127) Sedangkan menurut Arikunto (2010:67) Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Menurut Adlia Alfiriani (2016:2) tes merupakan salah satu alat untuk

melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek misalnya seorang pasien yang melakukan tes jantung. Dalam pembelajaran objek ini bisa berupa kemampuan peserta didik, sikap, minat, maupun motivasi. Respons peserta tes terhadap sejumlah pertanyaan menggambarkan kemampuan dalam bidang tertentu. Tes merupakan bagian tersempit dari evaluasi. Menurut Widiyanto (2018:123) Berdasarkan bentuk atau jenisnya, tes dibedakan menjadi tes uraian dan obyektif, sedangkan nontes terdiri dari observasi, wawancara (interview), angket (questionnaire), pemeriksaan document (documentary analysis), dan sosiometri. Sudijono (2012:67) menjelaskan bahwa ada dua macam fungsi yang dimiliki oleh tes yaitu (1) sebagai alat pengukur terhadap peserta didik. Dalam hubungan ini tes berfungsi mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mereka menempuh proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu. (2) sebagai alat pengukur keberhasilan program pengajaran, sebab melalui tes tersebut akan dapat diketahui sudah seberapa jauh program pengajaran yang telah ditentukan, telah dicapai.

Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Jihad dan Haris (2010:14) dapat berupa pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Reigeluth (2009:66) membagi hasil belajar menjadi empat jenis: "Four type of learning outcomes that have a significant impact on selecting method of instruction in the cognitive domain: *Memorize Information, Understand Relationship, Apply skill and Apply Generic Skill*". Artinya adalah ada empat jenis hasil belajar yang merupakan akibat dari pemilihan metode belajar dalam domain kognitif, yang terdiri dari menghafal informasi, memahami hubungan baik, menerapkan keterampilan, dan menerapkan keterampilan umum. Gagne (2005: 48-49) mengategorikan lima kemampuan dalam capaian hasil belajar yaitu keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, informasi

verbal, dan keterampilan motorik. Setiap siswa yang belajar mempunyai kemampuan dan perilaku yang berbeda. Perilaku siswa yang telah melekat akan mengalami perubahan dan perkembangan ketika siswa terlibat dalam suatu proses pembelajaran.

Modul Pembelajaran

Modul merupakan bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta pembelajaran. Modul disebut juga media untuk belajar mandiri karena di dalamnya telah dilengkapi petunjuk untuk belajar sendiri. Artinya, pembaca dapat melakukan kegiatan belajar tanpa kehadiran pengajar secara langsung. Bahasa, pola, dan sifat kelengkapan lainnya yang terdapat dalam modul ini diatur sehingga ia seolah-olah merupakan "bahasa pengajar" atau bahasa guru yang sedang memberikan pengajaran kepada murid-muridnya (Direktorat Jendral Pengembangan Mutu Pendidikan dan Tenaga Pendidikan, 2008: 3). Pernyataan ini kemudian diperkuat oleh Winkel dalam Syafrri (2018:8-9) yang menyatakan bahwa modul pembelajaran merupakan satuan program belajar mengajar yang terkecil, yang dipelajari oleh siswa sendiri secara perseorangan atau diajarkan oleh siswa kepada dirinya. Menurut(S.Sirate & Ramadhana, 2017) menyatakan bahwa modul adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dengan karakteristik modul pembelajaran sebagai berikut: 1) *Self instructional*, siswa mampu membelajarkan diri sendiri, tidak tergantung pada pihak lain; 2) *Self contained*, seluruh materi pembelajaran dari satu unit kompetensi yang dipelajari terdapat didalam satu modul utuh; 3) *Stand alone*, modul yang dikembangkan tidak tergantung pada media lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan media lain; 4) Adaptif, modul hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi; 5) *User friendly*, modul hendaknya juga memenuhi kaidah akrab bersahabat/akrab dengan pemakainya; 6) Konsistensi, konsisten dalam penggunaan font, spasi, dan tata letak. Sitepu (2006:107)

mengemukakan bahwa modul yang baik harus memiliki sistematika sebagai berikut: bagian awal modul berisi pendahuluan, bagian inti berisi bahan pelajaran dan bagian akhir modul berisi tes sumatif.

High Order Thinking Skill

Higher Order Thinking Skill (HOTS) atau kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah proses berpikir yang mengharuskan siswa untuk memanipulasi informasi yang ada dan ide-ide dengan cara tertentu yang memberikan mereka pengertian dan implikasi baru. Misalnya, ketika siswa menggabungkan fakta dan ide dalam proses mensintesis, melakukan generalisasi, menjelaskan, melakukan hipotesis dan analisis, hingga siswa sampai pada suatu kesimpulan. Sedangkan menurut (Hidayati, 2017) keterampilan berpikir tingkat tinggi dikategorikan kedalam 3 bagian yaitu: (1) “... *define higher order thinking in terms of transfer*”. (2) “... *define it in terms of critical thinking*”. Dan (3) “... *define it in terms of problem solving*”. Dalam hal ini definisi keterampilan berpikir tingkat tinggi dikategorikan kedalam 3 bagian yaitu (1) sebagai bentuk hasil transfer hasil belajar, (2) sebagai bentuk berpikir kritis, dan (3) sebagai proses pemecahan masalah. Tujuan utama dari high order thinking skills adalah bagaimana meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik pada level yang lebih tinggi, terutama yang berkaitan dengan kemampuan untuk berpikir secara kritis dalam menerima berbagai jenis informasi, berpikir kreatif dalam memecahkan suatu masalah menggunakan pengetahuan yang dimiliki serta membuat keputusan dalam situasi-situasi yang kompleks (Saputra, 2016:91-92). Dengan menerapkan berpikir tingkat tinggi sebagai salah satu pendekatan pembelajaran dapat menghasilkan aktivitas belajar yang produktif khususnya dalam interaksi socio-cognitive, misalnya dalam hal: (1) memberi dan menerima bantuan; (2) mengubah dan melengkapi sumber informasi; (3) mengelaborasi dan menjelaskan konsep; (4) berbagi pengetahuan dengan teman; (5) saling memberi dan menerima balikan; (6) menyelesaikan tugas dalam bentuk kolaboratif,

dan (7) berkontribusi dalam menghadapi tantangan. (Sri Kadarwati, 2013)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah (*Research and Development*). Metode penelitian ini digunakan untuk menghasilkan produk tertentu. Produk ini dapat dikembangkan didasarkan pada analisis kebutuhan. Produk yang dikembangkan didalam penelitian ini adalah Modul panduan penyusunan instrumen hasil belajar Sejarah berbasis High Order Thinking Skill sebagai bahan ajar pada mata kuliah Penilaian Pembelajaran Sejarah di Prodi Pendidikan Sejarah Universitas Riau. Modul Perkuliahan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi para mahasiswa Pendidikan Sejarah UNRI, pada saat mereka mempelajari mata kuliah penilaian pembelajaran sejarah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yang mengadopsi model pengembangan 4-D (*Four-D*). Model penelitian dan pengembangan *Four-D* dikembangkan oleh Sivasailam Thiagarajan, Dorothy S. Semmel dan Melvyn I. Semmel (1974:5) dengan tahapan penelitian yaitu, *define, design, develop, and dissemination*. Pada penelitian ini model 4-D dimodifikasi sehingga tahapan penelitian dilakukan sampai tahapan *develop*.

Secara garis besar penelitian dan pengembangan terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1. *Define* yang dalam hal ini sebagai studi pendahuluan atau analisis kebutuhan yaitu analisis tujuan dan karakteristik isi Mata Kuliah Penilaian pembelajaran Sejarah.
2. *Design* yang dalam hal ini adalah mencoba menyusun kerangka isi Modul.
3. *Develop* meliputi penyusunan isi modul yang sesuai dengan rancangan awal yang telah ditetapkan pada tahap *Design*. Pada tahap ini juga dilakukan proses validitas isi modul yang dilakukan oleh ahli, dan uji coba modul kepada mahasiswa pendidikan Sejarah UNRI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pertama dalam penelitian ini adalah *define*, yang terdiri dari melakukan analisis CPMK dan bahan kajian dari mata kuliah penilaian pembelajaran sejarah, menganalisis indikator ketercapaian perkuliahan pada materi menyusun instrumen penilaian mata pelajaran sejarah dan mengumpulkan sumber-sumber bacaan terkait dengan HOTS. Setelah analisis dilaksanakan maka akan dirancang draft modul yang akan memuat beberapa materi yang akan dikembangkan didalam modul. Hasil analisis CPMK mata kuliah penilaian pembelajaran sejarah, memuat beberapa point yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu pada CPMK 4,5 dan 6. Masing-masing CPMK itu dijelaskan dibawah ini:

1. CPMK 4, Mahasiswa mampu memahami konsep HOTS dan mengaplikasikannya dalam pembuatan instrumen penilaian sejarah
2. CPMK 5, Mahasiswa mampu mengaplikasikan konsep Kognitif, Afektif dan psikomotorik dalam penyusunan instrumen penilaian

3. CPMK 6, Mahasiswa mampu menjelaskan dan membuatn instrumen penilaian hasil belajar berbentuk tes dan non tes.

Selanjutnya dilanjutkan ke tahap *Design*, untuk menyusun draft modul sesuai dengan ketercapaian CPMK yang telah dirancang sebelumnya. Berikutnya masuk ke tahap *Develop*: Pada tahap ini draft modul dikembangkan menjadi modul utuh yang memuat tiga materi, mulai dari definisi dan konsep HOTS, relevansi HOTS dalam pembelajaran Sejarah dan proses menyusun soal/instrumen penilaian berbasis HOTS untuk mata pelajaran Sejarah. Setelah modul selesai disusun, maka dilanjutkan dengan memvalidasi isi modul kepada ahli materi dan ahli bahasa. Validasi ini bertujuan untuk mendapatkan data berupa penilaian terhadap modul yang telah dikembangkan apakah telah sesuai dengan kaidah-kaidah penyusunan modul yang baik dan benar dan kesesuaian modul dengan kurikulum dan Capaian perkuliahan mata kuliah penilaian Pembelajaran Sejarah. Berikut ditampilkan hasil Validasi isi modul yang dilakukan oleh dua orang Validator Ahli:

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Materi terhadap Isi Modul

No	Pertanyaan	Skor		Rata-rata	Kriteria
		Validator 1	Validator 2		
1	Kesesuaian isi modul dengan CPL	4	4	4	Sangat layak
2	Kesesuaian isi modul dengan CPMK	4	4	4	Sangat layak
3	Kesesuaian isi modul dengan Pokok bahasan perkuliahan	4	4	4	Sangat layak
4	Penulisan Modul menggunakan referensi yang mutakhir	3	3	3	Layak
5	Modul dilengkapi dengan simbol/gambar/ diagram yang mempermudah pembaca memahami isi materi	4	4	4	Sangat layak
6	Modul dapat meningkatkan minat dan motivasi pembaca dalam belajar	3	4	3,5	Sangat layak
7	Kelengkapan materi dalam modul	4	4	4	Sangat layak
8	Keluasan materi dalam modul	4	3	3,5	Sangat layak
9	Kedalaman materi dalam modul	4	4	4	Sangat layak
10	keakuratan konsep dan definisi materi di dalam modul	4	4	4	Sangat layak
Rata-rata		3.8	3.8	3.8	Sangat Layak

Secara keseluruhan hasil penilaian oleh kedua validator ahli diperoleh nilai rerata 3.8. jika diinterpretasikan pada kategori kelayakan materi, maka Modul Panduan Penyusunan instrumen hasil belajar Sejarah berbasis *HOTS* yang telah dibuat “Sangat layak” sehingga dapat digunakan dalam perkuliahan penilaian pembelajaran

Sejarah, pada “materi penyusunan Instrumen penilaian hasil belajar sejarah”. Selanjutnya modul divalidasi oleh ahli bahasa, untuk dinilai kebenaran dan kesesuaian penggunaan bahasa dalam modul apakah sudah benar, atau ada yang hasu diperbaiki. Di bawah ini ditampilkan tabel hasil penilaian dari validator bahasa:

Tabel 2. Hasil Validasi Bahasa Terhadap Isi Modul

No	Pertanyaan	Skor	Kriteria
1	Modul menggunakan bahasa yang sesuai dengan mahasiswa	4	Sangat layak
2	Menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami oleh mahasiswa	4	Sangat layak
3	Modul memiliki ketepatan tata bahasa	4	Sangat layak
4	Modul memiliki ejaan kata dan kalimat yang baik	3	Layak
5	Modul dilengkapi dengan simbol/gambar/ diagram yang mempermudah pembaca memahami isi materi	4	Sangat layak
6	Pemilihan jenis huruf dalam modul menarik	3	Sangat layak
7	Ukuran huruf dalam modul mudah terbaca	4	Sangat layak
8	Pengunaan tanda bacaan dengan baik dan benar	3	layak
9	Perpaduan warna yang digunakan cocok dan menarik	3	layak
10	Desain tampilan modul menarik	3	layak
11	Sistematika Modul lengkap (Memiliki daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, daftar istila)	4	Sangat layak
12	Memiliki petunjuk penggunaan yang memudahkan pembaca untuk memahami isi Modul	4	Sangat Layak
Rata-rata		3.6	Sangat Layak

Berdasarkan hasil nilai validasi ahli bahasa melalui angket, maka didapatkan nilai sebesar 3,6. Artinya tata bahasa dalam modul memiliki nilai yang sangat layak oleh para ahli bahasa. Beberapa perbaikan revisi juga diberikan oleh validator bahasa, untuk menyempurnakan modul agar lebih baik. Beberapa perbaikan dan saran revisi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Warna sampul modul diusahakan memiliki warna cerah dan gambar sampul harus memiliki relevansi dengan isi Modul.
2. Perbaiki beberapa kata yang masih typo, dan penggunaan tanda baca koma (,) dan garis miring jangan telalu berlebihan dan harus

sesuai dengan kaidah penulisan kalimat dan paragraf yang benar.

Setelah Modul selesai diperbaiki dan direvisi sesuai dengan masukan dari validator bahasa, langkah selanjutnya adalah uji coba Modul kepada Mahasiswa. Sampel yang diambil untuk uji coba ini adalah Mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah (S1) FKIP Universitas Riau angkatan 2018 kelas B yang beranggotakan 36 Mahasiswa, pemilihan sample ini didasarkan pada teknik *purpose sampling* karena Kelas mahasiswa tersebut sedang mengambil mata kuliah Penilaian Pembelajaran Sejarah. Pada saat materi perkuliahan “Penyusunan Instrumen penilaian hasil belajar sejarah” Modul diberikan

kemahasiswa sebagai sumber belajar dan setelah materi selesai, mahasiswa diberikan angket.

Berikut hasil uji coba Modul oleh Mahasiswa:

Tabel 3. Hasil Uji Coba Modul kepada Mahasiswa Pendidikan Sejarah

No	Pertanyaan	P %	Kriteria
1	Dengan menggunakan modul, mempermudah saya memahami materi perkuliahan	93.38	Sangat positif
2	Modul meningkatkan motivasi saya untuk belajar	92.65	Sangat positif
	Modul yang disusun menarik sehingga perkuliahan menjadi tidak membosankan	94.85	Sangat positif
3	Modul memperjelas penyajian materi perkuliahan	96.32	Sangat positif
4	Modul mudah digunakan	97.06	Sangat positif
5	Modul dapat digunakan kapanpun sesuai kebutuhan	97.06	Sangat positif
6	menggunakan modul membuat waktu belajar menjadi lebih efisien	95.59	Sangat positif
7	Diagram, tabel dan gambar didalam modul mempermudah memahami materi	94.85	Sangat positif
8	Bahasa didalam modul mudah dipahami		Sangat positif
9	Setelah membaca modul saya menjadi paham dengan apa yang dimaksud dengan HOTS	97.79	Sangat positif
10	Desain yang dimiliki modul menarik	91.91	Sangat positif
11	Setelah membaca modul yang menjadi paham pentingnya HOTS dalam pembelajaran Sejarah	97.06	Sangat positif
12	Setelah membaca modul, saya dapat membedakan mana soal tes hasil belajar yang berbasis HOTS dan mana yang tidak	100.00	Sangat positif
13	Setelah membaca modul saya mampu untuk mengerjakan evaluasi dengan baik	100.00	Sangat positif
14	Setelah membaca modul yang mampu untuk menyusun instrumen hasil belajar sejarah berbasis HOTS	98.53	Sangat positif
Rerata		96.22	Sangat Positif

Berdasarkan hasil uji coba modul kepada mahasiswa, didapatkan hasil akhir sebesar 96,22. Artinya modul yang telah dibuat dan diujikan kepada mahasiswa memiliki respon yang sangat positif. Ke empat belas kriteria modul yang diujikan pun seluruhnya mendapatkan respon yang sangat positif dengan keseluruhan point mendapatkan nilai diatas 90. Hasil ini menunjukkan bahwa modul sudah sangat layak untuk digunakan sebagai sumber belajar.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Modul Panduan Penyusunan Instrumen hasil Belajar Sejarah

Berbasis HOTS yang telah dikembangkan, telah dinilai valid oleh validator ahli dan validator bahasa. Berdasarkan hasil validasi ahli didapatkan nilai sebesar 3,8 dengan kriteria sangat layak. Berdasarkan hasil validasi bahasa didapatkan nilai sebesar 3.6 dengan kriteria sangat layak. Kemudian berdasarkan hasil uji coba kepada mahasiswa yang berjumlah 36 orang, didapatkan persentase nilai sebesar 96,22 dengan kriteria respon mahasiswa sangat positif. Maka bisa disimpulkan bahwa Modul Panduan Penyusunan Instrumen hasil Belajar Sejarah Berbasis HOTS sangat layak untuk digunakan sebagai sumber belajar pada mata kuliah Penilaian pembelajaran Sejarah di

prodi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiriani, A. (2016). *Evaluasi Pembelajaran dan Implementasinya*. Padang: Sukabina Press.
- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Kemenag.
- Arikunto, S. (2015). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dan., & Kadarwati, S. T. W. (2013). Higher Order Thinking Berbasis Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Berorientasi Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. <https://doi.org/10.21831/cp.v5i1.1269>
- Direktorat Jendral Pengembangan Mutu Pendidikan dan Tenaga Pendidikan. (2008). *Penulisan Modul*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Gagne, & Robert M. et.al. (2005). *Principles of Instruction Design*. New York: Wadsworth Publishing.
- Hidayati, A. U. (2017). Melatih Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4(2), 143–156
- Jihad, A dan Haris, A. (2010). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Joko, W. (2018). *Evaluasi Pembelajaran*. Madiun: UNIPMA Press.
- Reigeluth, C. M., Alison, A., & Carr-Chellman. (2009). *Instructional Design Theories and Model Building a Common Knowledge Base*. New York: Routledge.
- Thiagarajan, S., dkk. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children: A Sourcebook*. Indiana University: Center for Innovation In Teaching the Handicapped.
- Saputra, H. (2016) *Pengembangan Mutu Pendidikan Menuju Era Global: Penguatan Mutu Pembelajaran dengan Penerapan HOTS (High Order Thinking Skills)*. Bandung: SMILE's Publishing.
- Sitepu, B.P. (2006). *Penyusunan Buku Pelajaran*, Jakarta: Verum Publishing.
- Sudijono, A. (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- S.Sirate, S. F., & Ramadhana, R. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Keterampilan Literasi. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 6(2), <https://doi.org/10.24252/ip.v6i2.5763>
- Wahyuni, Y dan Fauziah. (2018). Higher Order Thinking Skill Instrumen Design Of Student Based On Bloom's Taxonomy. *American Journal of Engineering Research*, 7(8), 84-87.